

AL-'ADALAH:

Jurnal Syariah dan Hukum Islam

e-ISSN: 2503-1473

Vol. 5, No. 1, Juni 2020, 95-115

KETENTUAN HUKUM ZAKAT *YOUTUBERS* PERSPEKTIF YUSUF AL QARDAWI

Yenni Batubara

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

 E-mail: yennibatubara@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of technology makes it easy for people to obtain information, enjoy entertainment and even process business. Youtube is a website that is basically used for entertainment shows, means of promoting certain products and educational advertisements. However, the freedom given by YouTube to upload its own content (UGC) attracted a lot of public attention so that YouTube became a revenue field for YouTubers who had fulfilled the conditions set by Youtube. Yutubers earned from YouTube is one million to hundreds of millions. So that this study aims to determine the zakat provisions of the YouTubers based on the opinion of contemporary scholars (Yusuf Qardawi). To achieve the objectives of this study the authors use library research methods by examining various documents and literature relating to the topic of discussion. Based on the analysis conducted, the results of this study indicate that the Yotubers' income is included in al-mal al-mustafad which must be tackled based on the agreement of the ulama. Yusuf Qardawi believes that al-mal al-mustafad's zakat is attributed to agricultural alms. Therefore, YouTubers' zakat can be issued in accordance with the provisions of agricultural zakat, ie if it reaches the threshold of 625 kg, the zakat obligation is 5%. But for the Yotubers who do not fulfill the nishab when they get a salary, they can use the opinion of other scholars who equate it with gold zakat, because this opinion also has a strong argument even though some scholars say it is weak.

Keywords: Provisions of Zakat Law, YouTubers, Yusuf Qardawi

ABSTRAK

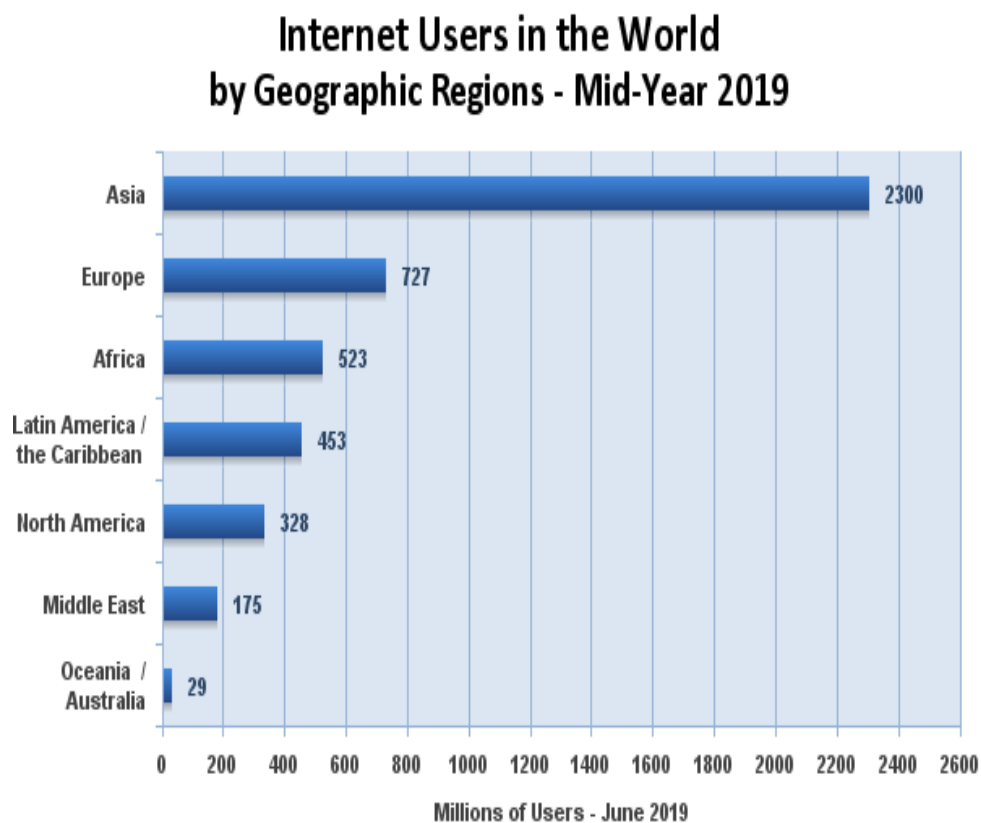
Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberi kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, menikmati hiburan dan bahkan mengolah bisnis. Youtube adalah salah satu situs web yang pada dasarnya digunakan untuk tontonan hiburan, sarana promosi produk tertentu dan iklan pendidikan. Namun, dengan kebebasan yang diberikan oleh Youtube untuk mengupload konten sendiri (UGC) menarik banyak perhatian masyarakat sehingga Youtube menjadi ladang penghasilan bagi para YouTubers yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Youtube. Penghasilan yang diperoleh Yutubers dari Youtube adalah satu juta hingga ratusan juta. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketentuan zakat para YouTubers berdasarkan pendapat ulama kontemporer (Yusuf Qardawi). Untuk mencapai tujuan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan memeriksa dokumen dan literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan para Yotuber termasuk pada al-mal al-mustafad yang wajib dizakati berdasarkan kesepakatan ulama. Yusuf Qardawi berpendapat bahwa zakat al-mal al-mustafad diqiyaskan pada zakat pertanian. Oleh karena itu zakat YouTubers dapat dikeluarkan sesuai dengan ketentuan zakat pertanian yaitu apabila telah mencapai nishab 625 kg maka kewajiban zakatnya 5%. Namun bagi para Yotubers yang tidak memnuhi nishab pada saat memperoleh gaji bisa menggunakan pendapat ulama lain yang menyamakannya dengan zakat emas, karena pendapat ini juga memiliki dalil yang kuat meskipun sebagian ulama mengatakannya lemah.

Kata Kunci: Ketentuan Hukum Zakat, YouTubers, Yusuf Qardawi.

PENDAHULUAN

Teknologi adalah persoalan yang muncul belakangan. Dunia Teknologi Telekomunikasi dan Informasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat pada era milenial ini, karena kebutuhan masyarakat yang semakin hari menjadi serba instan. Banyaknya pengguna teknologi internet di dunia menjadi salah satu faktor utama perkembangannya. Wilayah Asia merupakan pengguna internet terbanyak di dunia hingga mencapai 2300 juta jiwa¹, salah satunya adalah Negara Indonesia. Pengguna internet setiap tahun mengalami peningkatan khususnya Indonesia, dimana hingga akhir tahun 2018 Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa² pengguna internet aktif.

Gambar 1: Internet User *in the World by Geographic Regions-Mid-Year 2019*



Source: Internet World Stats - www.internetworldstats.com/stats.htm

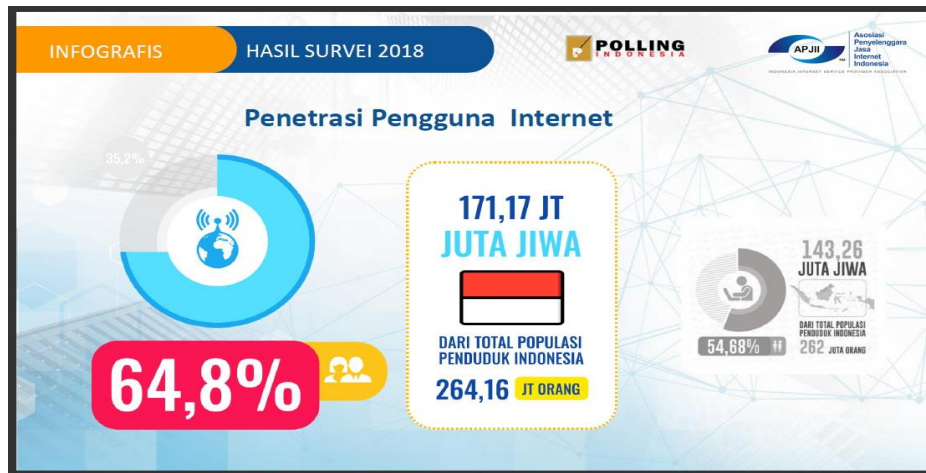
Basis: 4,536,248,808 Internet users estimated in June 30, 2019

Copyright © 2019, Miniwatts Marketing Group

¹ Internet World Stats, Online Document (Accessed: 04 Maret 2020) <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>

² Pengguna Internet di Indonesia (APJII) (Accessed: 04 Maret 2020), <https://zonautara.com/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-terus-tumbuh/>

Gambar 2: Pengguna Internet di Indonesia 2018



Sumber: ZonaUtara.com (hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII))

Semakin banyak pengguna internet di dunia, maka internet akan semakin berpengaruh di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hanya menggunakan *search engine* seperti *Google*, masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi. Selain itu, kegiatan ekonomi akan semakin mudah dengan adanya teknologi internet. Internet menyajikan berbagai macam lini masa yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berbisnis (menjalankan kegiatan perekonomian) seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *YouTube*. Dari berbagai lini masa tersebut *YouTube* adalah media yang sering dipakai dan dikunjungi oleh masyarakat di era milenial ini.

YouTube adalah situs *web* yang didirikan pada bulan Februari 2005 sebagai situs *hosting video*. Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim merupakan penggagas *YouTube* dimana sebelumnya sang penggagas berkerja sebagai karyawan di *PayPal*. Perusahaan ini secara resmi diluncurkan pada bulan Desember 2005 setelah menerima modal ventura dari Sequoia Capital, Menlo Park, California. Setahun setelah diluncurkan, yaitu pada November 2006, saham *YouTube* mencapai nilai hingga \$ 1,65 miliar yang diakui oleh *Google*. Sekarang, *YouTube* menjadi anak perusahaan yang beroperasi secara independen³.

Kemunculan *YouTube* menjadi salah satu media komunikasi massa paling relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Setidaknya terdapat 18 kategori saluran

³ Syahrul Hidayanto, YouTube-Vlog: Lahirnya Era User Generated Content dan Industri Vlog di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi COMMUNIQUE, Vol. 2 No.1, 2019.

(*channel*) atau video di *YouTube* terdiri dari politik dan berita , blog and people, otomotif & kendaraan, trailer, acara dan perjalanan, olahraga, sains and teknologi, komedi, musil, animasi dan film, hiburan, pendidikan, *games*, fashion atau tutorial, aktivisme, binatang peliharaan, pertunjukan.⁴ Dengan berbagai kategori ini, *YouTube* memberi peluang bagi para pengguna untuk membuat kontennya sendiri yang sering disebut dengan (*User-Generated Content*) *UGC* yang kemudian dapat di unggah ke *YoyTube* untuk ditonton atau digunakan oleh masyarakat umum.

YouTube pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk tontonan hiburan, karena di dalamnya banyak konten-konten menarik seperti film dan video lucu, selain itu *YouTube* juga menjadi alat untuk mempromosikan produk tertentu, iklan pendidikan, dan lain sebagainya. Kemudian dengan kebebasan yang diberikan oleh *YouTube* untuk membuat konten sendiri (*UGC*) yang bisa diupload di *YouTube* menarik perhatian para masyarakat atau para *netizen* untuk menonton konten-konten yang telah diunggah. Seiring dengan bertambah banyak masyarakat atau para *netizen* yang menton maka *YouTube* menjadi ladang penghasilan bagi para *YouTuber* yang *viewer* atau *subscriber*-nya mencapai jumlah tertentu, karena semakin banyak *viewer* semakin banyak pula uang yang akan didapatkannya.

Para *YouTubers* banyak yang sudah memperoleh penghasilan dari akun *YouTube* yang dimilikinya mulai dari 1 juta hingga ratusan juta, diantaranya: Muhammad Attamimi Halilintar, yang telah mencapai 12 Juta *subscriber* dan menduduki urutan pertama *subscriber* terbanyak se Asia Tenggara. Atta sendiri memiliki 413 vidio yang telah diunggah dalam akun youtubenya dengan konten social prank dan juga berkunjung ke beberapa rumah artis untuk melihat dan mereview isi rumahnya. Meskipun vidio yang diunggah tersebut sederhana, namun mampu menarik perhatian para pengguna Youtube sehingga Atta mencapai jumlah viewshingga ratusan juta viewers. Penghasilan yang diperoleh oleh Atta Halilintar pun tidak tanggung yang mencapai hingga Rp. 633 juta sampai Rp 10,1 miliar setiap bulannya. Pasangan Raffi Ahmad dan Nagita Slavina dalam chanel *YouTube*-nya Rans Entertainment yang berhasil mengantongi *subscribers* hingga 5,5 juta dengan penghasilan 439 juta sampai 7 miliar per bulannya. Ria Ricis dengan chanel Ricis Official yang telah berhasil

⁴ Mathias Bartl, YouTube channels, uploads and views: A statistical analysis of the past 10 years, *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, Vol. 24 (1) 2018, 16-32.

merenggut perhatian para pengguna *YouTube* dengan jumlah *Subscriber* hingga 10 Juta dan Ricis Official dapat mengantongi rupiah hingga Rp 363 Juta sampai 5 Miliar perbulannya. Chanel Zara Cute dengan penghasilan Rp 250 juta sampai 4 miliar perbulan⁵.

Penghasilan para *YouTubers* yang mencapai hingga ratusan juta, mewajibkan para *YouTubers* untuk membayar pajak sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Tetapi, selain kewajiban membayar pajak tersebut, para *YouTubers* yang menganut agama Islam yang telah memiliki penghasilan tinggi juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan hak orang lain atas penghasilan/harta yang dimilikinya yakni membayar zakat.

YouTuber merupakan salah satu jenis pekerjaan yang banyak digeluti pada era milinials ini. Beberapa orang menjadikan *YouTuber* sebagai profesinya, sebagai pekerjaan tambahan, dan sebagian diantaranya menjadikan *YouTube* hanya sebagai penyalur *hobby* saja. Namun, terlepas dari hal tersebut, apabila seseorang telah menggeluti perannya sebagai *YouTuber*, maka seseorang tersebut akan memperoleh penghasilan dari kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pihak *youtube*. Sehingga dengan penghasilan yang diperoleh *YouTubers* tersebut mewajibkannya untuk membayar pajak. Tetapi tidak hanya itu, khususnya bagi *YouTubers* yang beragama Islam dimana dia juga memiliki kewajiban atas hartanya yakni mengeluarkan hak Allah Swt kepada orang-orang tertentu (zakat). Oleh karena itu mengkaji lebih lanjut tentang ketentuan hukum pembayaran zakat bagi para *YouTubers* sangat penting, sehingga peneliti akan merangkumnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul Ketentuan Hukum Zakat Para *YouTubers* Perspektif Yusuf Qardawi.

Jenis penelitian ini adalah hukum sosial (social legal research) atau studi empiris untuk memperoleh berbagai teori terkait proses terjadi dan bekerjanya hukum di dalam masyarakat⁶. Jenis ini merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif. Memeriksa dokumen-dokumen dan literatur-literatur baik yang diterbitkan secara resmi atau yang terdapat dalam semua bahan cetakan, maupun

⁵ Auli Ramdhania Pasha, *8 Youtuber Terpopuler dan Terkaya di Indonesia*, (Akses: 04 Maret 2020, 17:07) <https://www.cermati.com/artikel/8-youtuber-terpopuler-dan-terkaya-di-indonesia>

⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 2.

dalam bentuk elektronik berupa web dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan merupakan teknik yang dilakukan dalam proses pengumpulan data penelitian ini atau yang disebut dengan *library research*⁷.

Penelitian dapat dilakukan dengan adanya berbagai data, karena data adalah bagian paling penting dalam suatu *research*. Data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mampu menjawab semua pertanyaan penelitian. Sehingga yang perlu dirujuk oleh penulis adalah buku, jurnal hukum, hasil penelitian, makalah hukum, web resmi dan buku yang relevan dengan objek yang diteliti dan masalah untuk diperiksa dan dibahas lebih lanjut⁸. Karena penulis menggunakan Study Kepustakaan dalam penelitian ini maka tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti terhadap data yang dikumpulkan, sehingga instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar literatur, buku catatan, karya ilmiah hukum baik itu esay, makalah, artikel yang diterbitkan dan sebagainya⁹.

Data yang relevan merupakan data yang harus di dapatkan dalam penelitian. Untuk itu penulis menggunakan study pustaka, yakni penelitian literatur, yang mengumpulkan data dari literatur tertulis, termasuk buku tentang hukum zakat khususnya buku karangan Yusuf Qardawi, buku tentang teknologi, artikel di internet, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian setelah dilakukan penelitian dan memperoleh berbagai data yang perlukan maka penulis melakukan analisis data dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan terkait dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu ketentuan hukum zakat YouTubers. Kemudian penulis merumuskan sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu tentang ketentuan hukum zakat para *YouTubers* dalam perspektif Yusuf Qardawi. Kemudian dari berbagai data yang diperoleh akan diklasifikasikan, sehingga kerelevanan data dapat diperoleh. Analisis kualitatif deskriptif merupakan teknik analisi yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan data yang berkaitan dengan fakta dan fenomena yang terjadi.

⁷ Sugiono P.D, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, pdf, 2014, 12.

⁸ William Chang, *Metode Penelitian Esai, Tesis, dan Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 38.

⁹ Lexy Maleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 159.

ZAKAT DAN KEFARDHUANNYA

Harta yang di terima oleh orang-orang fakir dari orang-orang kaya merupakan merupakan hak Allah yang disebut dengan zakat. Zakat mengandung makna penyucian dan membersihkan jiwa mereka, dan disertai pengharapan untuk mendapatkan berkah-Nya. Rukun Islam ke-empat berisi seruan untuk membayar zakat sebagai salah satu kewajiban setiap umat Islam¹⁰.

Secara etimologi zakat berasal dari kata *al-zakah* yang berarti tumbuh, baik, suci dan berkah¹¹. Dikatakan berkah karena makna yang terkandung di dalamnya adalah makna suci atau bersih dan berkemabang. Dengan demikian, keberkahan yang diberikan oleh Allah kepada muzakki adalah hartanya akan terus bertambah layaknya seperti tunas-tunas yang tumbuh dan hartanya tidak akan berkurang¹². Al-Shiddieqy mengatakan bahwa syara' menggunkan kata *al-zakah* dapat digunakan untuk pemaknaan harapan mendatangkan kesuburan dan mensucikan jiwa dari kikir dan dosa¹³. Sedangkan secara istilah menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam bukunya Mawsu'at al-Fiqh al-Islami wa al-Qadaya al-Mu'asirah menjelaskan zakat adalah sebuah hak yang wajib pada harta. Malikiyyah mendefinisikan zakat sebagai kewajiban mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah sampai nishab kepada orang yang berhak menerimanya, dan kepemilikan telah sempurna dan telah mencapai haul (genap setahun) kecuali barang peninggalan kuno dan barang tambang, dan tanaman. Hanafiyah mendefinisikan zakat sebagai pemberian hak atas sebagian harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syariat semata-mata karena Allah. Syafi'iyah memberi pengertian zakat adalah nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan. Sedangkan Hanabillah berpendapat bahwa zakat adalah hak yang wajib atas harta tertentu kepada kelompok tertentu dan pada waktu tertentu¹⁴.

Selain keempat ulama di atas, beberapa ulama ahli fiqh (*fuqaha*) memberi pengertian bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu apabila telah mencapai nisab kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya dengan ukuran tertentu pula tanpa halangan suatu apapun secara syar'¹⁵. Sabiq

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Matraman: Darul Fath, 2013), Jilid 2, 41.

¹¹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 1984.

¹² Kurnia, Hikmat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 2.

¹³ T.M Hasbi Al Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), 24.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Mausu'ah al-Fiqhiyyah wa al-Qadhaya al-Mu'ashirah* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2010), jilid II, 642.

¹⁵ Syawkani, Al. *Naylu al Awtar*, (Bairud: Daru al Jail, n.d), Jilid IV, 114.

mendefinisikan zakat merupakan harta yang yang diterima oleh fakir miskin atas hak Allah Swt yang dikeluarkan orang tertentu (orang kaya). Sedangkan Al Mawardi mengartikan zakat sebagai suatu istilah yang baik untuk pengambilan dari sebagian harta tertentu yang dimiliki oleh seseorang menurut sifat tertentu diberikan kepada golongan tertentu sesuai dengan ketentuan syariat¹⁶.

Pendapat-pendapat di atas mengarah pada satu maksud yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seseorang atas harta yang dimilikinya untuk dikeluarkan pada waktu yang telah ditentukan oleh syariat kepada orang tertentu yang disertai dengan niat karena Allah ta'ala. Kewajiban untuk mengeluarkan zakat ini dengan jelas diserukan dalam firman-Nya Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

"Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat".

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ...

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka".

Rasulullah Saw juga bersabda:

بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله، وأنّ محمّداً رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، والحجّ، وصوم رمضان (متفق عليه)

"Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan" (HR. Bukhari Muslim)

Rasulullah Saw juga bersabda ketika Beliau mengutus Mu'adz ke Yaman:

اعلمهم أنّ الله قد افترض عليهم صدقة تؤخذ من أغنيائهم فتردّ على فقرائهم

"Beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shadaqah yang diambil dari orang-orang kaya, dan dikembalikan kepada orang-orang fakir".

Dasar hukum kewajiban zakat di atas menuntut umat Islam (orang-orang kaya) yang memiliki harta untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya kepada mereka yang fakir (memiliki kekuarangan harta). Karena sesungguhnya pada setiap harta yang dimiliki terdapat hak orang lain yang harus yang harus dikeluarkan pada waktu-waktu tertentu sebaga salah satu cara untuk mensucikan jiwa dan harta yang dimiliki.

¹⁶ Mawardi, Al. *al Hawi al Kabir*, (Bairut: Dar al Kitab al 'Ilmiyyah), Juz III, 71.

SYARAT WAJIB ZAKAT

Hanafiyah mengemukakan bahwa salah satu penyebab dikeluarkannya zakat adalah apabila kepemilikan atas suatu harta telah sampai satu nishab, meskipun dengan perkiraan harta tersebut dapat berkembang dengan syarat genap satu tahun qamariyah (memenuhi haul), tanpa kepemilikan orang lain di dalamnya (tidak terdapat utang) dan barang tersebut lebih dari kebutuhan pokok¹⁷.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat, tetapi ada beberapa hal yang menggugurkan kewajiban tersebut khususnya dalam mengeluarkan zakat harta, seorang muslim memiliki kewajiban mengeluarkan zakat apabila syarat wajib dan syarat sah zakat telah terpenuhi. Para ulama sepakat bahwa ada kewajiban zakat atas orang muslim yang berakal, baligh lagi merdeka atas hartanya telah sampai satu nishab dan yang dimiliki secara sempurna. Maksudnya adalah kepemilikan harta yang terbebas dari hutang atau setelah dikeluarkannya hak orang lain atasnya, mencapai haul (genap satu tahun). Kemudian zakat dikatakan sah apabila disertai niat ketika pembayaran zakat dilakukan¹⁸.

HARTA WAJIB ZAKAT

Selain zakat fitri zakat *mall* (harta) adalah salah satu yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya. Harta tersebut adalah harta yang diperoleh dari hasil bumi dan harta yang diusahakan berupa penghasilan. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ...

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu..."

Maksud dari *anfiq* (nafkahkan) pada ayat di atas dalam tafsir Al-Jalalain Al-Mahalli mengatakan adalah *zakku* yang berarti keluarkanlah zakatnya¹⁹. Ayat ini merupakan seruan dari Allah Swt untuk untuk menafkahkan sebagian dari harta yang diperoleh di jalan Allah (zakat) sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 170.

¹⁸ Asyraf Muhammad Dawabab, *al-Iqtishadal Islami: Madkhal wa Manhaj* (Kairo: Dar al-Salam, 2010), 212.

¹⁹ Al-Imam Al-Julalain, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* (Bairut: Dar Al-Fikr, 1991), Cet. 1, 39.

syara'. Berdasarkan kesepakatan para ulama ada beberapa harta yang wajib zakat, diantaranya:

1. Zakat Logam (Emas, Perak dan Uang kertas)

Kewajiban zakat logam baik lempengan, tercetak atau berupa wadah disepakati oleh para fuqaha, dan menurut Hanafiyah dalam bentuk perhiasan juga mengandung kewajiban zakat atasnya. Ukuran zakat yang diwajibkan atas Zakat Logam adalah 2,5%.

Emas wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai 20 mitsqal atau dinar. Ini setara dengan 14 lira emas Usmani atau 15 lira emas Prancis dan 12 lira Inggris, dan setara dengan mitsqal Irak 100 gram atau setara dengan mitsqal asing 95 gram. Namun karena perbedaan mitsqal asing dan Irak hanya 0,2 gram, maka untuk kehati-hatian hendaklah bersandar pada ukuran paling kecil yaitu 85 gram. Sedangkan perak wajib zakat apabila telah sampai 200 dirham, dimana menurut Hanafiyah sekitar 700 gram, sedangkan menurut mayoritas ulama adalah sekitar 642 gram, dan pendapat yang paling teliti adalah 595 gram.

Zakat uang kertas dihitung berdasarkan harga emas atau perak yang berlaku secara umum dalam suatu negara. Misalnya di Indonesia saat ini harga emas adalah Rp 560.000,- maka nishab uang kertas yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah Rp 47.600.000,-. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran zakat uang dan zakat emas adalah sama ketika nisab telah terpenihi yaitu 2,5%.

2. Zakat Barang Tambang dan barang peninggalan kuno

Barang Tambang adalah segala sesuatu yang bersumber dari dalam perut bumi baik yang diciptakan Allah mauun yang diciptakan manusia. persoalan pengertian dan ketentuan zakat barang tambang dan barang peninggalan kuno masih memiliki perbedaan pendapat dikalangan para fuqahah. Hanafiyah berpendapat bahwa barang tambang adalah barang peninggalan kuno. Sedangkan menurut mayoritas ulama keduanya adalah berbeda.

Kemudian menurut Malikiyyan dan Syafi'iyah barang tambang yang wajib dizakatkan adalah emas dan perak. Hanifiyah berpendapat setiap yang tercetak dengan air. Dan Hanbilah berpendapat bahwa ini adalah semua yang mencakup jenis barang tambang yang beku dan cair. Sedangkan kadar zakatnya menurut Hanafiah adalah 1/5 dan menurut Syafi'iyah, Malikiyyah dan Hanabillah adalah 2,5%.

Berdasarkan perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh para ulama di atas mengenai zakat barang peninggalan kuno berdasarkan kesepakatan para ulama zakatnya adalah sebesar 1/5 dari harta yang diperoleh. Dan menurut kesepakatan ulama barang tambang harus sampai nishab sedangkan barang peninggalan kuno tidak disyaratkan mencapai nishab.

3. Zakat Barang Dagangan

Zakat perdagangan merupakan zakat atas segala sesuatu yang diperjual belikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Zakat perdagangan dikeluarkan apabila telah mencapai nishab yakni 85 gram emas, 642 gram perak, atau uang kertas yang memiliki nilai yang sama pada wilayah tertentu. Kadar zakat yang harus dikeluarkan atas barang dagangan adalah 2,5%.

4. Zakat Tanaman dan Buah-Buahan

Zakat tanaman dan buah-buahan atau yang sering disebut dengan zakat pertanian dan pada era kontemporer ini disebut juga dengan zakat komoditas pertanian atau pertanian kontemporer. Zakat pertanian adalah zakat yang diwajibkan atas pertanian yang memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman maupun buah-buahan. Kewajiban zakat pertanian ini disebutkan dalam firman Allah Qor'an surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ.

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Zakat tumbuhan atau buah-buahan (pertanian) dikeluarkan apabila telah mencapai nishab yakni 5 wasq atay yang setara dengan 653 kg, Rasulullah Saw bersabda "*tidak ada kewajiban untuk berzakat jika tidak mencapai 5 wasq*". Namun untuk mengeluarkan zakat pertanian ini tidak harus mencapai satu haul/satu tahun karena pertanian termasuk pada harta yang berkembang dengan sendirinya. Sedangkan ketentuan ukuran zakat yang harus dikeluarkan terbagi atas dua yakni,

untuk tanama yang tidak diairi adalah 1/10 dan untuk tanaman yang diairi adalah 1/20.

5. Zakat Hewan atau Binatang Ternak

Para ulama sepakat dengan mengkhususkan zakat hewan atau binatang ternak pada 3 jenis binatang saja, yakni Unta, Sapi (mencakup kerbau) , dan Kambing (yang mencakup domba). Namun berbeda dengan Abu Hanifah yang mewajibkan zakat atas Kuda. Namun fatwa yang dirujuk adalah kesepakatan ulama tidak ada kewajiban zakat atas Kuda. Zakat binatang ternak ini dapat dikeluarkan apabila telah mencapai nishab masing-masing jenisnya yaitu: Unta 5 ekor, Sapi 30 ekor, dan Kambing 40 ekor. Namun para ulama membedakan binatang ternak yang dikembangbiakkan dengan binatang yang diperjualbelikan (diperdagangkan). Binatang yang dikembangbiakkan dikeluarkan zakat peternakan atasnya, sedangkan binatang yang diperjualbelikan dikeluarkan dengan ketentuan zakat perdagangan²⁰.

ZAKAT PROFESI

Al-Mihn yang merupakan jamak dari *al-mihnah* adalah istilah lain dari kata profesi atau *profession* di dalam terminologi Arab yang memiliki arti pekerjaan atau pelayanan. Secara istilah profesi berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, dan pengetahuan. Yusuf Qardawi mengemukakan lebih jelas bahwa profesi merupakan pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan tersebut dikerjakan sendiri maupun dengan orang lain atau bergantung dengan suatu lembaga dengan memperoleh gaji, upah, atau berupa honorium. Zakat profesi ini disebut juga dengan zakat penghasilan, karena yang harus dikeluarkan adalah hasil dari profesi yang diperankan baik sendiri maupun dengan orang lain atau lembaga.

Secara kontekstual yang perlu diperhatikan umat Islam milenial ini terkait zakat profesi ini menurut Yusuf Qardawi adalah penghasilan yang diusahakan melalui keahlian. Penghasilan yang diperoleh dari keahlian ini dalam *ushul fiqh* disebut dengan *al-mal al-mustafad*. *al-mal al-mustafad* merupakan setiap harta yang bisa diambil manfaatnya oleh seorang muslim, seperti gaji, hadiah, hasil dagang, saham perusahaan, warisan dan lain sebagainya. Semua penghasilan yang diperoleh dari profesi seseorang apabila telah sampai *nishab* maka wajib dikeluarkan zakatnya. Dasar hukum ketentuan zakat ini adalah ketentuan Al-Qur'an yang menegaskan "dan

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wadillatuhu*,... 189.

pada harta-harta mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (QS. Adz-Dzariyat: 19)²¹.

Zakat profesi atau zakat penghasilan ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disosialisasikan kepada umat Islam, mengingat potensi zakat profesi pada masyarakat saat ini sangat besar, karena perkembangan ekonomi yang semakin pesat juga. Profesi masyarakat sekarang tidak hanya dokter, notars, konsultan, guru, akuntan saja, melainkan saat sekarang ini banyak masyarakat yang memiliki profesi lain dari platform atau web yang dijadikan sebagai salah satu sarana untuk berbisnis seperti profesi *YouTubers*.

KONSEP ZAKAT PROFESI YUSUF QARDAWI

Profesi yang dapat mendatangkan uang dibagi menjadi dua jenis oleh Yusuf Al Qardhawi, yakni: 1) pekerjaan yang dilakukan dengan keterampilan tangan atau kemampuan otak dengan keilmuan yang dimiliki, pekerjaan ini biasanya dilakukan tanpa adanya ketergantungan pada orang lain atau lembaga, seperti doctor, seniman, tukang kayu, penjahit, insinyur, advokat, dan lain sebagainya. 2) pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan dengan adanya ketergantungan pada pihak lain baik pemerintah, swasta, maupun perorangan dengan memperoleh upah, gaji ataupun honorium sebagai imbalan atas jasanya.²²

Orang-orang yang memperoleh penghasilan dari profesi yang digelutinya terkadang tidak teratur, ada yang setiap hari, setiap minggu atau per-dua minggu, dan pada umumnya sekali dalam satu bulan, atau bahkan ada yang memperoleh penghasilan pada saat-saat tertentu saja seperti kontraktor, advokat dan lainnya.

Perolehan penghasilan yang tidak teratur di atas mendorong adanya perbedaan pendapat terkait nisab zakat yang harus dikeluarkan. Pendapat pertama memberlakukan nisab pada setiap jumlah pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, setiap individu yang memperoleh penghasilan berupa gaji atau honorium tinggi yang telah mencapai nishab wajib mengeluarkan zakat. Sedangkan individu yang memperoleh penghasilan rendah dan tidak mencapai nisab tidak ada kewajiban zakat atasnya. Sehingga dapat membebaskan orang-orang dengan penghasilan kecil dari

²¹ Saprida, *Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardawi*, jurnal *Economica Shariah*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2016, 52.

²² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Penerjemah Salman Harun, dkk, (Bogor : PT.Litera Antarnusa, 1993), 459

kewajiban zakat dan membatasinya atas pegawai golongan tinggi saja. Disamping sebagai realisasi atas pendapat yang dikemukakan oleh sahabat dan para ulama fikih yang mengatakan bahwa penghasilan wajib zakat pada saat diterima apabila telah telah mencapai nishab, pendapat ini juga lebih mencerminkan kadilans sosial.

Pendapat kedua mengatakan dengan mengumpulkan hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu sampai batas nisab terpenuhi, sehingga dapat dikeluarkan zakatnya. Madzhab Hambali untuk mencapai nisab, berbagai jenis hasil tanaman dan buah-buahan dapat dikumpulkan selama satu tahun penuh. Meskipun ditanam dalam dua tempat yang berbeda dan dipanen dalam dua waktu yang berbeda pada tahun yang sama. karena keduanya merupakan penghasil dari satu jenis yang sama dan dihasilkan pada tahun yang sama pula, hal ini sama dengan jagung yang dipanen dua kali. Pendapat ini beliau kutip dari kitab Syarah Ghayah al-Muntaha, jilid 2: 9.²³

Mengutip pendapat Imam Muhammad Al-Ghazali, Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa nishab zakat profesi diukur dengan ukuran nisab tanaman dan buah-buahan. Al-Ghazali berkata "Siapa yang memiliki pendapatan tidak kurang dari pendapatan seorang petani yang mengeluarkan zakat, maka orang itu wajib mengeluarkan zakat". Maka barang siapa yang berpenghasilan hingga 5 Wasaq atau 653 Kg, dari yang terendah nilainya yang dihasilkan tanah seperti gandum, wajib mengeluarkan zakat. Oleh karena itu, golongan profesionalis yang memiliki penghasilan tidak kurang dari petani wajib mengeluarkan zakat sebesar zakat pertanian tanpa memperhitungkan modal dan juga persyaratan lainnya. Hal ini sama dengan ketentuan yang ditetapkan oleh industri kerajaan Arab Saudi, bahwa penghasilan profesi yang tidak bersifat perdagangan, nisabnya diqiyaskan pada zakat pertanian, yakni yang telah mencapai 5 wasaq atau 653 kg ada kewajiban 5% di dalamnya.

BIOGRAFI YUSUF QARDAWI

Yusuf Abdullah Al Qardawi merupakan nama lengkap dari Yusuf Qardawi yang lahir di Saftu Turab yang merupakan daerah Mahalla Al Kubra Al Garbiyah Republik Arab Mesir pada 9 September 1926.²⁴ Yusuf Qardawi menceritakan tentang dirinya sendiri dalam buku autobiografinya yang dimulai dengan sepenggal paragraf yang

²³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*,.. 483

²⁴ Abdurrahman Qadir, *Studi Pembaharuan Hukum Islam, Studi Pemikiran Yusuf al Qardawi Tentang Zakat Profesi* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1990), 16

berbunyi “*saya tidak pernah berkeinginan ataupun berharap agar dilahirkan dan dibesarkan disebuah kota besar seperti Kairo, yang merupakan tempat kelahiran Ahmad Amin, dan Damaskus yang merupakan tempat kelahiran Ali Thahthawi, sehingga kami dapat bercerita panjang tentang keistimewaan dan keindahan kota kelahiran kami. Kenyataannya kami dilahirkan dan dibesarkan disebuah kampung terpencil yang terdapat dipedalaman Mesir dan jauh dari hiruk pikuk kota modern*”²⁵.

Setelah kematian ayahnya di usianya yang kedua tahun, Qardawi diasuh oleh pamannya. Saat berusia sepuluh tahun Qardawi telah hafal Al-Qur’an dan memahami ilmu tilawahnya. Kemudian Qardawi menyelesaikan di Fakultas Ushuluddin al-Ashar tahun 1953 sebagai lulusan terbaik. Tidak hanya itu qardawi juga meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya dengan dengan belajar selama dua tahun, hingga Ia memperoleh ijazah internasional dan sertifikat untuk mengajar. Pada tahun 1957 Qardawi melanjutkan karirnya di *Ma’had al Buluts wa al Dirasat al Arabiyah al Aliyah* (lembaga tinggi riset dan kajian kearaban). Kemudian pada tahun 1960 Qardawi menamatkan studi pascasarjanya di Universitas al Azhar dengan konsentrasi tafsir hadits. Dan pada tahun 1972 Qardawi berhasil menamatkan program doktornya dengan disertasi *fiqh al zakah* dengan lulusan cumlaude²⁶.

Qardawi merupakan sosok yang sangat penting dalam perjalanan karirnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jabatan penting yang pernah diduduki oleh Qardawi yaitu: sebagai dekan fakultas dan juga direktur kajian sunnah pada Universitas Qatar, sebagai anggota lembaga tertinggi Dewan Fatwa dan Pengawasan Syariah di Persatuan Bank Islam Internasional, Pakar fikih Islam di Organisasi Konferensi Islam, sebagai anggota Majelis Pengembangan Dakwah Islamiyah di Afrika²⁷. Selain menjadi orang penting Qardawi juga memiliki beberapa karya ilmiah yang cukup terkenal dan banyak dipakai oleh para pakar dan ahli fikih.

SUMBER PENGHASILAN PARA YOUTUBERS

Memperoleh penghasilan dari YouTube mempunyai berbagai macam sumber penghasilan. Channel YouTube yang mempunyai Subscriber yang banyak memiliki

²⁵ Yusuf Al Qardawi, *Perjalanan Hidupku 1*, Penerjemah Cecep Taufikurrahman dan Nandang Burhanuddin. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003), 9

²⁶ Muhammad Aziz. Metode Istihsan Hukum zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardawi dan Implikasinya Terhadap Objek Zakat Di Indonesia. Jurnal Ulul Albab, Vol.16, No. 1, 2015: 89-116, 98

²⁷ Ahmad Junaidi. Jurnal al Banjari, Vol. 3, No.3, 2004, 31

kemungkinan lebih besar untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar pula. Beberapa sumber penghasilan *YouTubers* dibagi atas beberapa macam, diantaranya:

1. *Monetizing Options* dari *Google / YouTube*. *Monetize* merupakan suatu pilahan yang muncul ketika *YouTuber* mengupload vidio di *YouTube* yang dapat dipilih atau dinyalakan. *Monotize* atau monetisasi ini artinya *YouTuber* memberikan izin pada pihak Youtube/Google untuk memasukkan berbagai iklan di dalam vidionya dengan imbalan *YouTuber* akan mendapatkan bagi hasil dari iklan yang bersangkutan. Bagi hasil yang diperoleh oleh *YouTuber* adalah sebesar 55% dan 45% untuk *Youtube*. Penghasilan yang diperoleh *YouTuber* juga bergantung pada CPM (*cost per thousand*), maksudnya adalah *YouTuber* akan memperoleh penghasilan yang banyak seiring dengan banyaknya yang penonton yang menonton vidionya .
2. *Brand Deals* atau *product placements*. *Yotuber* yang memiliki massa atau fans yang banya memiliki potensi untuk mendapatkan sponsor, pengiklanan di luar Youtube, atau bahkan mendapatkan tawaran investor ke dalam channelnya. Semua ini adalah sumber yang memberikan income lain kepada para *YouTuber* yang begitu menguntungkan. Penghasilan yang diperoleh dari Brand deals atau product placements ini bervariasi tergantung sepopuler apa channel yang dimiliki *YouTubers* tersebut dan seberapa banyak keuntungan sponsor²⁸.
3. Penjualan *merchandise*. pendapatan ini biasa digunakan oleh para pebisnis yang untuk mempromosikan barangnya dan menarik perhatian para viewers-nya untuk memakai barang yang dipakai atau dipromokannya. Penjualan merchandise ini juga sangat menguntungkan karena menjadi ciri tersendiri yang begitu menonjol bagi penggemar *YouTuber* itu sendiri. Dan biasanya para fans itu selalu menginginkan beberapa barang yang sama dengan Idolanya. Jadi selain keuntungan yang diperoleh dari Youtube *YouTuber* juga memperoleh keuntungan dengan omset penjualan yang meningkat.
4. Pembicara profesional. Ini biasanya bagi mereka para *YouTuber* yang tingkat kepopulerannya dan subscriernya yang sudah melambung tinggi. Banyak *YouTubers* yang telah diundang sebagai pembicara dalam berbagai acara untuk

²⁸ Dedy Dahlan, Darimana Asal Duit Para YouTuber, <http://bisniskeuangan.compas.com>. Diakses 5 April 2020.

membicarakan berbagai hal khususnya yang memiliki hubungan dengan konten video yang diunggah pada akun *YouTube YouTubers* yang bersangkutan²⁹.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa *YouTubers* adalah suatu profesi dengan penghasilan tinggi, terutama bagi para *YouTuber* yang memperoleh penghasilan dari ke-empat sumber tersebut. Dari ke-empat sumber di atas, Sumber penghasilan pertama dan kedualah yang sering di peroleh para *YouTubers*. Namun, penghasilan tersebut bukanlah jumlah yang kecil, telbeih bagi yang memiliki *viewers* dan *subscriber* yang banyak.

ZAKAT PENGHASILAN YOTUBERS

Para *YouTuber* mendapatkan penghasilan berdasarkan iklan dari berbagai macam produk yang difasilitasi oleh Google. Selain itu *YouTubers* juga memperoleh penghasilan dari sponsornya atau berdasarkan brand placement atau iklan yang berasal dari luar Google di dalam vidio atau konten *YouTubers* dengan harga yang bervariasi. Penghasilan yang dipeoleh oleh para *YouTubers* merupakan penghasilan yang termasuk pada *al-mal al-mustafad*, yakni harta yang dapat diambil manfaatnya oleh seorang yang dimiliki dengan kepemilikan yang baru, seperti hadiah, warisan, ongkos kerja dan lain sebagainya.

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang kewajiban zakat *al-mal al-mustafad*. Secara umum para ulama klasik berpendapat bahwa *al-mal al-mustafad* tidak wajib dizakati kecuali telah mencapai haul atau genap satu tahun. Di antara sahabat Nabi yang berpendat demikian adalah Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Aisyah, dan Abdullah bin Umar. Imam Maliki dalam Al-Muattha sebagaimana dikutip oleh Ar-radhi mengatakan "barangsiapa mengambil faidah sebuah emas atau perak, maka tidak ada kewajiban zakat atasnya kecuali sudah melewati satu tahun". Beberapa ulama juga mengatakan hal yang sama yaitu Imam Syafi'i, Imam Ahmad, Abu Ishaq ar-Rahawaih dan Ibnu Hazm. Percepat ini berdalil kepada perbuatan penduduk Madinah *atsaras sahabah* dan keumuman hadis-hadis yang menjelaskan hal tersebut, dimana ketika hadisnya memiliki sifat yang umum maka hukumnya tidak berubah kecuali ada dalil lain yang mengkhususkannya.

²⁹ Suparna Wijaya dan Eka bid Mahatma, Analisis Upaya Peningkatan Penerimaan Perpajakan Dari Penggalan Potensi Pajak Atas Penghasilan Youtuber, Jurnal managemen Republik (MKP), Vil. 1, No. 2 2017. 128.

Misalnya sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib: *"Jika bagimu dua ratus dirham sudah melewati haul maka di dalamnya wajib lima dirham. Tidak wajib atasmu apapun sampai kamu memiliki dua puluh dinar dan sudah melewati haul, maka di dalamnya wajib setengah dinar. Apa yang lebih maka dihitung sesuai dengannya tidak ada kewajiban zakat di dalam harta kecuali sampai melewati haul"*³⁰.

Sementara sebagian sahabat Nabi, berpendapat bahwa *al-mal al-mustafad* di zakati langsung ketika didapatkan. Diantara sahabat tersebut adalah Ibnu Abbas dan Muawiyah bin Abi Sofyan. Sedangkan ahli fikih yang berpendapat demikian adalah Dawud al-Dzahiri dan sebagian ulama Syiah seperti al-Nashir, al-Baqir dan al-Shadiq. Sedangkan Al-Qardawi berpendapat bahwa haul bukan syarat wajib zakat *al-mal al-mustafad*, akan tetapi zakatnya dapat dikeluarkan secara langsung ketika didapatkan. Al-qardawi dalam hal ini melemahkan Hadis yang mewajibkan haul bagi harta zakat, yakni hadis yang diriwayatkan Ali bin Abi Thalib di atas, karena terdapat seorang perawi hadis yang dianggap senagai perawi lemah yaitu Jarir bi Hazim. Al-Qardawi menganalogikan zakat *al-mal al-mustafad* dengan zakat pertanian yang dibayar langsung. Karenanya Allah menyandingkan kalimat *وما من طيبات ما كسبتم* dengan *ومما اخرجنا لكم من الأرض* yang terdapat dalam Qur'an surah Al-Baqarah 267. Maka nishab zakat *al-mal al-mustafad* adalah senilai dengan makanan pokok (zakat pertanian) yaitu dengan nishab 625 kg dengan kadar zakatnya 5%³¹.

Konten-konten yang dimuat oleh para *YouTubers* berbeda-beda. Bagi sebagian *YouTubers* syari'at bukanlah suatu hal yang penting. Namun, Sebagaiman diketahui bahwa harta yang dihasilkan dengan cara yang tidak syar'i sesungguhnya bukanlah milik pemegang harta tersebut, oleh karenanya tidak ada kewajiban zakat atasnya. Sedangkan Harta wajib zakat adalah harta yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal pula. Oleh karena itu para Yotuber yang memuat vidio-vidio atau konten-konten yang yang dilarang oleh syari'at maka penghasilan merupakan penghasilan yang tidak halal dan tentunya tidak ada kewajiban zakat yang harus dikeluarkannya.

³⁰ Yazid bin Muhammad al-Radhi, Zakat Rawatib al-Muwadzdifin wa Kasb al-Mihan al-Hurrah" Artikel A'dah Majelis al-Ilmi Taroudant, Maroko, 17-19

³¹ Yusuf Qardhawi, Hukum Zakat,... 484

KESIMPULAN

Penghasilan para *YouTuber* merupakan penghasilan yang termasuk dalam *al-mal al-mustafad* yakni penghasilan yang dapat diambil manfaatnya dan dengan kepemilikan yang baru berupa hadiah, upah/gaji, ongkos kerja dan lainnya. berdasarkan kesepakatan para ulama *al-mal al-mustafad* merupakan harta wajib zakat. Oleh karena itu penghasilan yang diperoleh oleh para *YouTubers* wajib dizakatkan apabila video atau konten-konten yang dimuat didalamnya tidak bertentangan dengan syari'at. Para ulama berbeda pendapat terkait kadar dan nishab zakat *al-mal al-mustafad* ada yang berpendapat zakatnya sesuai dengan zakat emas dengan nishab 80 gram emas dan dengan kadar 2,5%, sedangkan sebagian ulama lainnya berpendapat zakatnya sama dengan zakat pertanian 625 kg dengan kadar zakat 5%.

Dalam perspektif Yusuf Qardawi zakat *al-mal al-mustafad* diqiyaskan pada zakat pertanian, sehingga zakatnya dapat dikeluarkan pada saat panen tanpa harus menunggu haul (melawati satu tahun). Oleh karena itu, penghasilan *YouTubers* yang termasuk pada zakat *al-mal al-mustafad* wajib dikeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada zakat pertanian yaitu apabila telah mencapai nishab 625 kg ada kewajiban zakat 5% di dalamnya. Apabila dirupiahkan maka $625 \times \text{Rp. } 12.000,-$ harga makan pokok saat (beras) yaitu Rp. 7.500.000,- maka zakat yang harus dikeluarkan adalah Rp. 375.000.

Berdasarkan perbedaan pendapat para ulama di atas, penulis setuju dengan pendapat Yusuf qardawi yang mengqiyaskannya pada zakat pertanian. Namun demi kehati-hatian bagi para *YouTubers* yang tidak mencapai nishab pada saat memperoleh penghasilan bisa menggunakan pendapat ulama yang mengatakan bahwa zakat *al-mal almustafad* disamakan dengan zakat emas yaitu apabila telah mencapai nishan 80 gr emas dan telah melewati haul (satu tahun) ada kewajiban zakat 2,5%. Karena pendapat ini juga memiliki dalil yang kuat meskipun sebagian ulama mengatakan dalil tersebut lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdurrahman Qadir, *Studi Pembaharuan Hukum Islam, Studi Pemikiran Yusuf al Qardawi Tentang Zakat Profesi*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1990.
- Ahmad Junaidi. *Jurnal al Banjari*, Vol. 3, No.3, 2004.

- Al-Imam Al-Julalain, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, Bairut: Dar Al-Fikr, 1991, Cet. 1.
- Asyraf Muhammad Dawabah, *al-Iqtishadal Islami: Madkhal wa Manhaj*, Kairo: Dar al-Salam, 2010.
- Aufi Ramdhania Pasha, 8 Youtuber Terpopuler dan Terkaya di Indonesia, (Akses: 04 Maret 2020, 17:07) <https://www.cermati.com/artikel/8-youtuber-terpopuler-dan-terkaya-di-indonesia>
- Dedy Dahlan, Darimana Asal Duit Para YouTuber, <http://bisniskeuangan.compas.com>. Diakses 5 April 2020.
- Internet World Stats, Online Document (Akses: 04 Maret 2020) <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>
- Kurnia, Hikmat, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Lexy Maleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mathias Bartl, *YouTube channels, uploads and views: A statistical analysis of the past 10 years*, Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies, Vol. 24 (1) 2018.
- Mawardi, Al. *al Hawi al Kabir*, (Bairut: Dar al Kitab al 'Ilmiyyah), Juz III, 71.
- Muhammad Aziz. *Metode Istibat Hukum zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardawi dan Implikasinya Terhadap Objek Zakat Di Indonesia. Jurnal Ulul Albab*, Vol.16, No. 1, 2015: 89-116, 98
- Pengguna Internet di Indonesia (APJII) (Akses: 04 Maret 2020), <https://zonautara.com/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-terus-tumbuh/>
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.
- Saprida, *Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardawi*, jurnal Economica Shariah, Vol. 2, No, 1, Agustus 2016, 52.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Matraman: Darul Fath, 2013), Jilid 2, 41.
- Sugiono P.D, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, pdf, 2014, 12.
- Suparna Wijaya dan Eka bid Mahatma, *Analisis Upaya Peningkatan Penerimaan Perpajakan Dari Penggalan Potensi Pajak Atas Penghasilan Youtuber*, Jurnal manajemen Republik (MKP), Vil. 1, No. 2 2017. 128.
- Syahrul Hidayanto, *YouTube-Vlog: Lahirnya Era User Generated Content dan Industri Vlog di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi COMMUNIQUE, Vol. 2 No.1, 2019.
- Syawkani, Al. *Naylu al Awtar*, (Bairud: Daru al Jail, n.d), Jilid IV, 114.
- T.M Hasbi Al Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Wahbah Az-Zuhaili, *Mausu'ah al-Fiqhiyyah wa al-Qadhaya al-Mu'ashirah* Damaskus: Dar al-Fikr, 2010, jilid II.

William Chang, *Metode Penelitian Esai, Tesis, dan Disertasi Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Erlangga, 2014.

Yazid bin Muhammad al-Radhi, *Zakat Rawatib al-Muwadzdzifin wa Kasb al-Mihan al-Hurrah'* Artikel A'dah Majelis al-Ilmi Taroudant, Maroko.

Yusuf Al Qardawi, *Perjalanan Hidupku 1, Penerjemah Cecep Taufikurrahman dan Nandang Burhanuddin*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003.

Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Penerjemah Salman harun, dkk, Bogor : PT.Litera Antarnusa, 1993.